

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek/ Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdiri dari sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan sub sektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2011 sampai dengan 2015. Berdasarkan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan pada Bab III, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 75 yang memenuhi kriteria. Adapun prosedur pemilihan sampel tampak pada Tabel 4.1, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Rincian Sampel Penelitian

No	Keterangan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdiri dari <ul style="list-style-type: none"> • sub sektor makanan dan minuman, • sub sektor rokok • sub sektor farmasi • sub sektor kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan • sub sektor peralatan rumah tangga yang terdapat di BEI periode 2011-2015 	37	37	37	37	37
2	Perusahaan tidak memiliki data keuangan yang lengkap terkait dengan variabel penelitian yang digunakan, diantaranya : <ul style="list-style-type: none"> • Independensi dewan komisaris • Jumlah komite audit • Kualitas audit (<i>KAP big four</i>) • <i>Leverage</i> 	0	6	2	4	2
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 desember	12	3	2	2	1
4	Perusahaan yang menjadi sampel	25	28	33	31	34
5	sampel penelitian	151				
6	Data outlier (skor terlalu tinggi atau terlalu rendah)	76				
7	Jumlah sampel selama periode penelitian	75				

B. Uji Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data yang digunakan dalam suatu penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari jumlah sampel, nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Independensi Dewan Komisaris, Komite Audit, Kualitas Audit, *Leverage* sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependen yaitu Manajemen Laba. Hasil statistik deskriptif tampak pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
DA	75	0,0051	0,1611	0,055093	0,0372553
D_KOM	75	0,2500	0,8330	0,371320	0,0841805
KMA	75	3	4	3,03	0,162
K_AUD	75	0	1	0,40	0,493
LR	75	0,0662	4,1402	0,483623	0,5886303

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2. tersebut menunjukkan jumlah sampel yang diuji sebanyak 75. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap Independensi Dewan Komisaris (D_kom) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,25 nilai maksimum sebesar 0,8330 mean sebesar 0,37132 dan standar deviasi sebesar 0,0841805.

Variabel Jumlah Komite Audit (KMA) menunjukkan nilai minimum sebesar 3 nilai maksimum sebesar 4 mean sebesar 3,03 dan standar deviasi 0,162. Variabel Kualitas Audit (K_AUD) menunjukkan nilai minimum 0 nilai maksimum 1 mean sebesar 0,40 dan standar deviasi sebesar 0,493.

Variabel *Leverage* (LR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0662 nilai maksimum sebesar 4,1402 mean sebesar 0,483623 dan standar deviasi sebesar 0,5886303. Sedangkan variabel Manajemen Laba (DA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0051 nilai maksimum sebesar 0,1611 mean sebesar 0,055093 dan standar deviasi sebesar 0,0372553.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Hasil uji normalitas data dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (1-KS)* disajikan dalam tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (1-KS)

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,03398491
Most Extreme Differences	Absolute	0,085
	Positive	0,085
	Negative	-0,077
Kolmogorov-Smirnov Z		0,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji normalitas data untuk tahun 2011 sampai dengan 2015, dapat dilihat bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena besarnya nilai *Kolmogorov-smirnov* 0,085 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200^{c,d} yang lebih besar dari *alpha* 0,05.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dapat dilihat dalam Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,410 ^a	0,168	0,120	0,0349424	1,839

Sumber: Data sekunder diolah

Tabel 4.4 di atas menunjukkan model regresi karena nilai DW sebesar 1,839. Nilai table d_u *dublin watson* jumlah sample 75 dengan 4 variabel adalah $d_L = 1,5151$ dan $d_U = 1,739$. *Dublin watson* 1,839 terletak diantara d_U dan $(4-d_U)$ maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel bebas/ independen dalam model regresi. Dapat dilihat dalam Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
D_KOM	0,988	1,013
KMA	0,953	1,049
K_AUD	0,940	1,064
LR	0,981	1,019

Sumber: Data sekunder diolah

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas terhadap kelima variabel independen dalam penelitian ini, masing-masing diperoleh nilai $VIF < 10$ atau nilai $tolerance > 0,1$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model persamaan regresi terbebas dari multikolinieritas, artinya model persamaan yang dihasilkan adalah baik.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dapat dilihat dalam Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas melalui Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,114	0,046		2,504	0,015
D_KOM	-0,039	0,028	-0,164	-1,434	0,156
KMA	-0,023	0,015	-0,181	-1,550	0,126
K_AUD	-0,003	0,005	-0,074	-0,631	0,530
LR	-0,006	0,004	-0,175	-1,523	0,132

Sumber: Data sekunder diolah

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen dalam penelitian ini mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, maka dapat dikatakan bahwa data variabel dalam penelitian ini sudah layak untuk dianalisa lebih lanjut dengan menggunakan regresi linier berganda.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Nilai t

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t) digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikan (uji individual) dapat dilihat dalam Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,284	0,080		3,535	0,001
D_KOM	-0,146	0,049	-0,330	-3,009	0,004
KMA	-0,057	0,026	-0,250	-2,240	0,028
K_AUD	0,006	0,008	0,085	0,758	0,451
LR	-0,008	0,007	-0,119	-1,080	0,284

Sumber: Data sekunder diolah

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Variabel Independensi Dewan Komisaris (D_KOM) mempunyai nilai signifikansi $0,004 < \alpha$ (0,05) dengan arah beta negatif. Artinya Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Variabel Komite Audit (KMA) mempunyai nilai signifikansi $0,028 < \alpha$ (0,05) dengan arah beta negatif. Artinya Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Variabel Kualitas Audit (K_AUD) mempunyai nilai signifikansi $0,451 > \alpha$ (0,05) dan arah beta positif. Artinya Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Dengan demikian, hipotesis ketiga ditolak.

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Variabel *Leverage* (LR) mempunyai nilai signifikansi $0,284 > \alpha$ (0,05) dan arah beta negatif. Artinya *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Dengan demikian, hipotesis keempat ditolak.

2. Uji Nilai f

Uji nilai f yang terlihat pada tabel 4.8, pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen, lihat dalam Tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Nilai f

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
1	Regression	0,017	4	0,004	3,530	0,011 ^b
	Residual	0,085	70	0,001		
	Total	0,103	74			

Sumber: Data sekunder diolah

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa hasil uji anova diperoleh nilai F hitung sebesar 3,530 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 ($\text{sig} < 0,05$). Secara simultan/ bersama-sama keempat variabel independen yang terdiri dari Independensi Dewan Komisaris, Komite Audit, Kualitas Audit dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1, semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin kuat pengaruh perubahan variabel-variabel independen terhadap perubahan variabel dependen.

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,410 ^a	0,168	0,120	0,0349424

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa besar koefisien determinasi (*adjusted R²*) atau kemampuan faktor-faktor variabel independen Independensi Dewan Komisaris, Komite Audit, Kualitas Audit dan *Leverage* dalam menjelaskan atau memprediksi variabel dependen yaitu Manajemen Laba sebesar 0,120 atau 12% dan sisanya ($100\% - 12\% = 88\%$) dijelaskan atau diprediksi oleh faktor lain di luar keenam faktor dan model lain di luar model tersebut. Ringkasan hasil pengujian hipotesis ditunjukkan pada tabel 4.10

Tabel 4.10
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Independensi Dewan Komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba.	Dierima
H ₂	Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba.	Diterima
H ₃	Kualitas Audit tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba.	Ditolak
H ₄	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.	Ditotak

E. Pembahasan

1. Pengaruh Independensi Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis regresi mengenai pengaruh Independensi Dewan komisaris terhadap Manajemen Laba menunjukkan bahwa Independensi Dewan Komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik Manajemen Laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prastiti dan meiranto (2013) serta Djatu (2013) yang menunjukkan bahwa Independensi Dewan Komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba.

Independensi Dewan Komisaris dinilai dapat mengurangi praktik manajemen laba, karena Independensi Dewan Komisaris dapat meningkatkan praktik *good corporate governance* dengan melaksanakan fungsinya secara optimal yaitu fungsi *monitoring*. Fungsi monitoring tersebut adalah untuk memastikan perusahaan melakukan tanggung jawab sosial dan mempertimbangkan kepentingan berbagai stakeholder pada perusahaan.

Dengan demikian, Independensi Dewan Komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik manajemen laba. Ini berarti semakin banyak anggota Dewan Komisaris Independen dalam perusahaan akan mengurangi praktik Manajemen Laba pada perusahaan tersebut. Sehingga kualitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan meningkat

2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis regresi mengenai pengaruh Komite Audit terhadap praktik Manajemen Laba menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik Manajemen Laba pada perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Hadiprajitno (2013) serta Gradiyanto (2012) yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan praktik Manajemen Laba.

Anggota komite audit independen adalah komite audit yang tidak terafiliasi dengan perusahaan. Semakin banyak jumlah anggota komite audit dalam perusahaan maka akan menekan praktik manajemen laba pada perusahaan tersebut yang independen diharapkan kualitas laporan keuangan akan semakin baik

3. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis regresi mengenai pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba menunjukkan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik Manajemen Laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiryadi dan Sebrina (2013) serta Pambudi dan Sumantri (2014) serta Pradhana dan Rudiawarni(2013) yang menunjukkan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik Manajemen Laba.

Kualitas audit di proxy-kan dengan KAP *Big Four* yang dibandingkan dengan KAP *Non-Big Four*. Dari hasil penelitian ini KAP *Big Four* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik Manajemen Laba yang berarti Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba. KAP big four tidak dapat menekan praktik manajemen laba pada perusahaan.

4. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis regresi mengenai pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putro (2016) dan Elfira (2014) membuktikan bahwa keberadaan *Leverage* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.

Rata-rata perusahaan mempunyai *leverage* yang aman, sehingga perusahaan masih bisa membayar hutang yang sebelumnya digunakan untuk membiayai asetnya. Pembayaran kewajiban(hutang) tidak bisa dihindarkan begitu juga dengan resiko yang diterima perusahaan. Jadi manajer cenderung tidak melakukan praktik manajemen laba pada perusahaan mereka. Dengan demikian manajer akan cenderung tidak melakukan praktik manajemen laba dan tetap menjaga kualitas laporan keuangan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.